

PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP NASIONALISME SISWA KELAS VII DI MTsN1 PONTIANAK

Trisnawati¹, Idham Azwar², Moad³

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan
Universitas PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: [1wattiwat17@gmail.com](mailto:wattiwat17@gmail.com), [2idhamptk@gmail.com](mailto:idhamptk@gmail.com), [3moad_54@yahoo.com](mailto:moad_54@yahoo.com),

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap dan nilai-nilai nasionalisme siswa kelas VII di MTsN1 Pontianak. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai informan dan keterangan langsung dari pihak yang dijadikan informan penelitian yaitu Waka kesiswaan, Pembina pramuka dan siswa. Hasil penelitian ini yaitu pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa kelas VII di MTsN1 Pontianak Sudah berjalan dengan baik ini hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi. Dapat di Tarik Kesimpulan sebagai berikut : Bentuk kegiatan pramuka dalam mengembangkan sikap dan nilai-nilai nasionalisme ,elalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti : Latihan Bersama, Latihan Peraturan Baris-Baris, Perkemahan, Penjelajahan. Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan berpengaruh kepada siswa yaitu : membangun persatuan dan kesatuan, mempererat tali persaudaraan, menumbukan rasa percaya diri yang tinggi dan mental yang kuat, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan membangun kerja sama serta gotong royong. Kendala dalam mengembangkan siap nasionalisme siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN1 Pontianak di pengaruhi oleh faktor internal (dalam sekolah) dan eksternal (luar sekolah), dalam menembangkan sikap nasionalisme siswa tersebut.

Kata Kunci : Nasionalisme, Ekstrakurikuler Pramuka

Abstract

This research aims to determine the form of scout extracurricular activities in developing nationalistic attitudes and values for class VII students at MTsN1 Pontianak. This research method uses a qualitative method with a descriptive form. The data sources in this research were obtained from various informants and direct information from the parties used as research informants, namely the Head of Student Affairs, Scoutmasters and students. The results of this research are the development of scout extracurricular activities in developing the nationalist attitude of class VII students at MTsN1 Pontianak. This has been going well, this can be seen from the results of interviews and observations. The following conclusions can be drawn: The form of scout activities in developing attitudes and values of nationalism, through scout extracurricular activities such as: Joint Training, Marching Rules Training, Camping, Exploration. Every implementation of scout extracurricular activities will have an impact on students, namely: building unity and unity, strengthening ties of brotherhood, developing a high sense of self-confidence and a strong mentality, independence, discipline, responsibility, and building cooperation and mutual cooperation. Obstacles in developing students' readiness for nationalism through scout extracurricular activities at MTsN1 Pontianak are influenced by internal (inside school) and external (outside of school) factors, in developing students' nationalist attitudes.

Keywords : Natationalism Scout Extracurriculer

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu kegiatan yang dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental seseorang. Pendidikan dianggap efektif bila berkualitas tinggi di lembaga pendidikan dan masyarakat.

Pendidikan juga menjadi salah satu faktor penting dalam menghasilkan manusia yang bertalenta dan positif. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan Nasional berfungsi : “Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah agar potensi peserta didik berkembang menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggungjawab”.

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan adalah bagian dari kebudayaan manusia, sekarang disebut humanisasi manusia. maka dari itu, kita harus berusaha untuk menghargai hak asasi orang.masing-masing, peserta didik bukanlah manusia objek yang dapat dikendalikan, melainkan generasi yang memerlukan dukungan serta bimbingan untuk mengelola transisi menghadapi kedewasaan untuk menghasilkan manusia independen yang berpikir dan bertindak kritis. moral

yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk individu yang berbeda dari orang lain yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Ab Marisyah1, Firman2, 2019). (Ghita 2019)

Pentingnya pendidikan dalam usaha menghilangkan tidak berpengetahuan, untuk melawan kekurangan, memperluas kesejahteraan penduduk, mengangkat derajat hidup semu tingkatan masyarakat, dan membina kekuatan bangsa dan bangsa, sehingga pemerintah berupaya memperhatikan permasalahan ini. Untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam memajukan pendidikan Dari jenjang pemula. Sekolah menengah dan bahkan universitas. Fokus ini antara lain tercermin pada pengalokasian dana signifikan dan pembentukan mekanisme politik terkait kegiatan kenaikan mutu.

Aadapun sikap nasionalisme memiliki dua macam sikap, ialah dalam arti sempit itu semacam kebanggaan didasari rasa cinta dan tidak suka terhadap orang lain, dalam arti luas adalah orang merasa cinta tanah air tidak melihat rendah bangsa lain. Kemudian bila dipilahpilah mengenai macan-macam nasionalisme di dunia ini ditemukan bermacam ragam nasionalisme yang diangkat menurut kepercayaannya antara lain: nasionalisme etnis, nasionalisme romantik, nasionalisme organik, nasionalisme identitas, nasionalisme budaya, nasionalisme kenegaraan, nasionalisme agama, serta nasionalisme Pancasila ini hanya ada di Indonesia, Supriadi, (2013.H.59- 61). Adapun indikator nasionalisme menurut Khon, 2013, adalah sebagai berikut: (a). Mencintai,melestarikan seni serta budaya bangsa. (b) menghargai jasa para pahlawan

(c) Perasaan persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk menjadi Pembina Profesional sebagai pelatih pembina wajib mempunyai tujuan yang jelas, mengambil Keputusan yang rasional supaya anggota pramuka paham akan keterampilan yang perlu mereka pelajari. Dalam hal ini Pembina berperan untuk mengembangkan sikap nasionalis sebagai seorang pendidik.

Menurut hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di MTsN1 Pontianak, masih terdapat siswa yang kurang mencerminkan sikap nasionalisme, masih terdapat siswa yang terkesan kurang serius terhadap lingkungan hidup, hal ini dapat terlihat saat upacara pengibaran bendera dan upacara nyanyian Putra Indonesia Raya, kurang menjaga kebersihan lingkungan, seperti siswa yang masih membuang sampah sembarangan, dan siswa yang kurang peduli kepada sesamanya. oleh karena Adanya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan harapannya dapat mengembangkan karakter dan spiritualitas siswa, serta menanamkan kesadaran yang kuat akan nilai-nilai kebangsaan di kalangan siswa yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil uraian diatas, penulis ingin melakukan penelitian ilmiah berjudul "Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII MTsN 1 Pontianak.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif, yaitu metode pemecahan masalah yang melalui observasi dengan cara mendeskripsikan atau menyajikan keadaan terkini objek penelitian berdasarkan fakta yang ada. Menurut sugiyono (2022: 9) metode penelitian kualitatif adalah metode peneliti

yang berdasarkan filsafat postpositivisme atau enterprentif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi) data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksikan feniomena, dan menemukan hipotesis.

Tujuan peneliti memilih metode ini adalah untuk mendukung peneliti mendapatkan informasi tentang bagaimana pengembangan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat mengembangkan sikap nasionalisme siswa kelas VII di MTsN1 Pontianak dengan menggunakan metode kualitatif yaitu penelitian yang dilaksanakan dalam keadaan alam dan dalam bentuk pengumpulan data yang diperoleh melalui objek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian yang akan dipaparkan di bab IV ini merupakan akumulasi dari beberapa informan dan data-data yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan di lapangan . Berdasarkan fokus penelitian, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan observasi langsung dan Teknik komunikasi langsung dengan menggunakan panduan observasi dan panduan wawancara sebagai alat pengumpulan datadan dokumentasi.

Deskripsi hasil penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara bersama beberapa narasumber, dan menggunakan teknik observasi serta dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada subyek penelitian yang sudah ditentukan. Pemilihan subjek dilakukan secara acak. Peneliti

melakukan wawancara kepada Waka Kesiswaan, Pembina Pramuka dan 10 Siswa dipilih secara acak perwakilan anggota pramuka di MTsN1 Pontianak.

Berikut uraian deskripsi hasil penelitian yang telah dilaksanakan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi di tempat penelitian.

1. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII Di MTsN1 Pontianak.

a. Hasil Pengumpulan Data Dengan Wawancara

Berdasarkan hasil pengolahan data dan dokumentasi penelitian tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa Kelas VII MTsN1 Pontianak, disimpulkan bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dapat mengembangkan sikap nasionalisme siswa yaitu sebagaia berikut: kegiatan Latihan bersama setiap hari minggu, peraturan baris-berbaris, perkemahan, dan penjelajahan. Berikut deskripsi temuan hasil penelitian :

Berdasarkan hasil pengumpulan data dokumentasi tentang pembinaan Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa kelas VII MTsN1 Pontianak, peneliti mempunyai bukti-bukti berupa foto yaitu dalam bentuk pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalime siswa Kelas VII MTsN1

Pontianak seperti kegiatan Latihan bersama setiap hari minggu, peraturan baris-berbaris, perkemahan, dan penjelajahan :

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di MTsN1 Pontianak terdapat pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka seperti latihan bersama setiap hari minggu yang dapat mengembangkan sikap nasionalisme siswa yaitu pelaksanaan Latihan bersma rutin setiap hari minggu, pelaksanaan perkemahan penerima tamu penggalang, dan pelaksanaan penjelajahan.

2. Kendala Yang Di Hadapi Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN1 Pontianak.

a. Hasil pengumpulan data dengan wawancara

Berikut ini pembahasan mengenai faktor yang menjadi kendala dalam pembinaan kegiatan ektrskurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di MTsN1 Pontianak.

1) Faktor Internal

- a) Pemberian materi yang kurang berbeda-bedai sehingga merasa membosankan Salah satu kendala yang dihadapi dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu memberikan materi yang kurang menarik dan monoton membuat anggota pramuka

cepat jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pramuka yang dilakukan. Jadi dalam perkembangan zaman yang semakin maju siswa-siswi lebih tertarik terhadap hal-hal yang bersifat baru dan menarik sehingga mereka merasa betah dan senang terhadap kegiatan yang mereka ikuti.

2. Faktor Eksternal

- a) Rendahnya dukungan untuk ikut ekstrakurikuler pramuka dari orang tua yang tidak mengizinkan anak-anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Dukungan orang tua ialah mengizinkan siswa/siswi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sangat penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Tanpa dukungan dan izin dari orang tua maka pelaksanaan kegiatan pramuka akan terhambat dan tidak akan berjalan dengan lancar. Salah satu penghambatan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ialah orang tua yang tidak mengizinkan anaknya untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka karena berbagai alasan. Sesuai apa yang dikatakan Ibu LF, selaku waka kesiswaan (19 Juli 2024) sebagai berikut:

Kendala dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di MTsN1

Pontianak ada 2 faktor ialah faktor internal dan faktor eksternal. Kendala faktor internal ialah memberikan materi yang kurang menarik dan itu itu saja membuat anggota pramuka cepat jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan pramuka yang dilakukan. Dan Tidak ada sosialisasi dari pihak sekolah mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa membuat siswa tidak tau akan pentingnya mengikuti ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme mereka. Sedangkan faktor eksternal yaitu Rendahnya dukungan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dari orang tua yang tidak mengizinkan anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dan media sosial.

3. Upaya Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN1 Pontianak.

- a. Hasil pengumpulan data dengan wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilakukan peneliti dengan narasumber, di temukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN1 Pontianak yaitu Upaya dari dalam sekolah dan luar sekolah. Upaya dari dalam sekolah : memberikan materi yang bervariasi agar anggota pramuka tidak bosan dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan

Upaya dari luar sekolah untuk mengatasi kendala dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu melakukan sosialisasi kepada orang tua tentang pentingnya ekstrakurikuler pramuka dsalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di MTsN1 Pontianak.

a. Hasil pengumpulan data melalui dokumentas

Berrdasarkan hasil pengumpulan data dengan teknik dokumentasi mengenai Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di MTsN1 Pontianak seperti pemberian materi yang bervariasi kepada anggota pramuka membuat anggota pramuka semakin semangat dan tidak bosan dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan sosialisasi kepada orang tua terkait pentingnya ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di MTsN1 Pontianak.

Upaya Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa kelas VII Di MTsN1 Pontianak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka yaitu Upaya dari dalam sekolah dan Upaya dari luar sekolah. Upaya dari dalam sekolah yaitu meberikan materi yang berbeda-beda dan menarik dapat meningkatkan dan semakin semangat anggota pramuka dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan upaya dari luar sekolah memberikan sosialisa dari pihak sekolah terhadap orang tua betapa pentingnya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini di harapkan bisa memberi kesadaran

kepada orang tua sangat penting dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dalam membentuk sikap nasionalisme anaknya sehingga orang tua mengizin anaknya untuk ikut kegiatan pramuka yang ada di MTsN1 Pontianak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti membahas tentang Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Kikap Nasionalisme siswa Di MTsN1 Pontianak.

Demikian kita lebih memahami temuab penelitian yang dilaukan oleh peneliti saat berada di lapangan. Pada pembahasan ini akan diuraikan yang telah dijelaskan sebelumnya dan akan dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan kembali temuan-temuan yang sudah di deskripsikan pada uraian-uraian sebelumnya yang kemudian akan di analisis oleh peneliti dengan menggunakan konsep teori yang terdapat dalam literatur, maka peneliti akan memaparkan sebagai berikut :

1. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII Di MTsN1Pontianak.

Berdasarkan hasil penelitian saat observasi di Lokasi penelitian terkait terkait pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di MTsN1 Pontianak,

a. Latihan rutin bersama setiap hari minggu

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam bentuk Latihan rutin setuiap hari minggu prnting untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswa. Salah satu kegiatan

yang dilakukan selama Latihan rutin ini adalah upacara bendera yang bertujuan untuk meningkatkan rasa sikap nasionalisme. Rasa nasionalisme yang dikembangkan melalui upacara bendera adalah sikap cinta tanah air. Menurut Mus-lim, Al-Kattani, & Supraha, (2018) menjelaskan bahwa Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya. Rasa cinta tanah air meliputi rasa kebanggaan, memiliki, menghargai, menghormati serta loyalitas terhadap negara tempat individu tinggal. Sikap membela tanah air, siap berkorban demi bangsa, melestarikan budaya serta lingkungan.

Menurut hasil temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka melalui latihan rutin dapat meningkatkan sikap nasionalisme siswa hal ini tercermin dari anggota pramuka yang bersikap tegak dan hikmat dalam menyanyikan lagu Indonesia raya saat upacara bendera dilaksanakan.

b. Perkemahan

Perkemahan tamu penggalang merupakan salah satu program yang rutin dilaksanakan. Perkemahan penerimaan tamu penggalang dilakukan selama 2 hari 1 malam yang diadakan di dalam gugus depan Haji Agus Salim. Pelaksanaan program penerimaan tamu penggalang ialah operasi semut. Sikap nasionalisme yang dikembangkan yaitu peduli lingkungan. Deskripsi nilai peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di

sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi Al-Anwari (2014), lingkungan dengan manusia merupakan rangkaian yang tidak dapat dipisahkan, manusia dalam kesehariannya hidup berdampingan dengan lingkungan.

Berdasarkan penelitian disimpulkan bahwa program perkemahan penerimaan tamu penggalang dalam bentuk kegiatan operasi semut bisa mengembangkan sikap nasionalisme yaitu peduli lingkungan terlihat dari partisipasi anggota pramuka membersihkan sampah Bersama-sama atau bergotong royong sekitar gugus depan Haji Agus Salim setelah kegiatan perkemahan penerimaan tamu penggalang selesai dilaksanakan.

c. Penjelajahan

Program penjelajahan regu ini diadakan di sekitar gugus depan Haji Agus Salim, di tanjung gundul dan di Pantai kura-kura singkawang ada bermacam-macam kegiatan yang mereka lakukan di kegiatan penjelajahan regu ini seperti upacara pembukaan, melewati pos-pos yang sudah disediakan panitia dan penjelajahan naik bukit. Salah satu kegiatan dapat mengembangkan sikap nasionalisme dalam kegiatan penjelajahannya regu adalah kegiatan melewati pos-pos yang sudah disediakan panitia. Sikap nasionalisme yang ditanamkan adalah Disiplin. Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang bila diartikan adalah ketaatan, kepatuhan, pada tata tertib maupun peraturan (Semiawan, 2008, p. 27).

disiplin ini merupakan wujud patuh pada aturan yang ada untuk menyesuaikan diri supaya dapat menjadi kebiasaan yang melekat sampai bias menciptakan keadaan yang teratur (Rohani, 2004, p. 134).

2. Kendala Yang Di Hadapi Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di MTsN1 Pontianak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan dengan narasumber, ditemukan beberapa faktor kendala dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa di MTsN1 Pontianak ialah faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Oemar Hamalik, 2001: 167). Faktor internal adalah faktor dorongan dari dalam individu diri siswa. Adapun yang jadi kendala yang dihadapi dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa kelas VII MTsN1 Pontianak faktor internal ialah : pertama memeberikan materi yang kurang bervariasi sehingga menjadi membosankan membuat anggota pramuka merasa kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak menarik dan tidak menyenangkan untuk diikuti. Kedua, tidak ada sosialisasi dari pihak sekolah tentang betapa penting ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa sehingga siswa kurang mengetahui pentingnya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam

mengembangkan sikap nasionalisme mereka supaya lebih disiplin, mandiri, peduli lingkungan, bertanggung jawab dan cinta tanah air yang akan diterapkan dalolam kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor internal yaitu yang menjadi kendala dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa kelas VII MTsN1 Pontianak ada dua faktor yaitu memeberikan materi yang kurang bervariasi sehingga menjadi membosankan membuat anggota pramuka merasa kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak menarik dan tidak menyenangkan untuk diikuti dan tidak ada sosialisasi dari pihak sekolah tentang betapa penting ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa.

Sedangkan Menurut (Oemar Hamalik, 2001: 167). faktor eksternal adalah faktor dorongan dari luar diri individu siswa. Adapun yang jadi kendala yang dihadapi dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa kelas VII MTsN1 Pontianak faktor eksternal ialah : pertama, rendahnya dukungan orang tua yang tidak memberi izin anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena takut anaknya kelelahan dan jatuh sakit. Kedua, Media sosial yang semakin hari semakin canggih membuat siswa/siswi terlena dengan waktu yang berlebihan .

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa

faktot eksternal yang menjadi faktor dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa kelas VII MTsN1 Pontianak ada dua faktor ialah rendahnya dukungan orang tua yang tidak memberi izin anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka karena takut anaknya kelelahan dan jatuh sakit dan Media sosial yang semakin hari semakin canggih membuat siswa/siswi terlena dengan waktu yang berlebihan .

3. Upaya Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa kelas VII Di MTsN1 Pontianak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka.

Upaya untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswa, hal ini yang menyatakan pada kesetiaan dan pengabdian terhadap bangsa dan negara. Menurut Sartono Kartodirjo nasionalisme adalah ideologi yang mencakup lima prinsip yaitu kesatuan yang merupakan syarat yang tidak bias ditolak, kemerdekaan termasuk kemerdekaan untuk mengemukakan pendapat, persamaan bagi setiap warga untuk mengembangkan kemampuannya masing-masing, kepribadian yang terbentuk oleh pengalaman budaya dan sejarah bangsa, dan performance dalam arti kualitas atau prestasi yang dibanggakan kepada bangsa lain.

Menurut Searle-White (dalam Houghton, 2009, h.169) menjelaskan bahwa nasionalisme merupakan identifikasi individu dengan kelompok yang memiliki kesamaan sejarah, bahasa, wilayah dan kombinasinya. Nasionalisme menjadi

gerakan bagi suatu bangsa untuk menciptakan sebuah negara merdeka yang disebut negara-bangsa. Sedangkan Menurut Kusumawardani dan Faturochman (2004, h.71) menjelaskan bahwa sikap nasionalisme adalah suatu evaluasi terhadap rasa cinta tanah air dan bangsa atas kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Nasionalisme diwujudkan melalui: a) cinta terhadap tanah air dan bangsa, b) berpartisipasi dalam pembangunan, c) menegakkan hukum dan keadilan sosial, d) memanfaatkan sumber daya sekaligus berorientasi pada masa depan, e) berprestasi, mandiri, dan bertanggungjawab, serta f) siap berkompetisi dengan bangsa lain dan terlibat dalam kerjasama internasional.

Selanjutnya menurut Aman (2011: 114) ada beberapa sikap nasionalisme sebagai berikut :

- a. Bangga sebagai bangsa Indonesia
- b. Cinta tanah air dan bangsa
- c. Rela berkorban demi bangsa
- d. Bangga pada budaya yang beraneka ragam
- e. Menghargai jasa para pahlawan.

Sikap nasionalisme adalah sikap dan perilaku yang dimiliki untuk rela mengorbankan jiwa raga demi bangsa dan negara dalam arti yang jika di terapkan pada peserta didik adalah sikap nasionalisme agar siswa terbiasa dengan sikap bangga sebagai bangsa Indonesia yang dapat ditunjukkan siswa anggota pramuka MTsN1 Pontianak dengan melestarikan budaya dan kesenian daerah seperti tari, pakaian adat dan menghafal lagu-lagu daerah dan nasional. Kedua cinta tanah air dan bangsa yang dapat di tunjukan siswa

dengan menggunakan produk dalam negeri, menggunakan Bahasa Indonesia, meningkatkan semangat kerja, disiplin dan keteraturan, memiliki jiwa pekerj kerass atau berjuang serta mengebdkikan diri pada bangsa, ketiga sikap rela berkorban di identikkan dengan dasa dharma pramuka poin kelima dasa dharma yaitu rela menolong dan tabah Dimana dalam pramuka harus selalu rela menolong orang lain tanpa mebeda-bedakan status seperti agama, ras, warna kulit dan sebagainya dan hsrus di dasari dari hati yang ikhlas, tulus tanpa ada ingin dipuji orang lain dan tanpa ada timbal baliknya, serta ikut membela dan mempertahankan negara.

Berdasarkan hasil wawancara serta observasi yang dilakukan peneliti dengan narasumber, siswa anggota pramuka kelas VII MTsN1 Pontianak psikap rela berkorban yaitu dengan mengunjungi teman yang sakit, menolong teman yang sedang kesulitan dan kesusahan serata menolong orang yang terkena musibah dengan segep hati yang ikhlas dan kemampuan yang ada dan tidak meminta imbalan. Sikap persatuan dan kesatuan ialah sikap menghargai satu sama lain, menghargai perbedaan dan bergaul tanpa membeda-bedakan. Sikap persatuan dan kesatuan akan terjalin apabila kita memiliki sikap toleransi dan mengutamakan kepentingan bersama tidak mengutamakan kepentingan pribadi. Pelaksanaan membangun jiwa persatuan dan kesatuan di berikan dalam bentuk kegiatan menarik, menantang, dan menyenangkan

namun tetap dengan prinsip-prinsip Pendidikan yang membagi beberapa regu dalam kegiatan pramuka diharapkan mereka dapat menjalin kebersamaan, kekompakan serta kerja sama yang baik. Kelima menghargai jasa-jasa para pahlawan yang d apat dilakukan siswa dengan menghargai dan meneladani sikap para pahlawan. Dan sikap nasionalisme mementingkan kepentingan umum, dilaksanaka anggota pramuka MTsN1 Pontianak. Dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa melalui pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk membentuk karakter bangsa yang baik. Menurut UU Republik Indonesia nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Pasal 4” geraka pramuka :

bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.”

Nilai-nilai karater bangsa tang terdapat dalam pramuka (dasa dharma)

Menurut Andri Bob Sunardi (2001:9)

1. Cinta kepada Allah dan alam semesta beserta isinya .
2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri.
3. Jujur.
4. Hormat dan santun.

5. Kasih sayang peduli, dan kerja sama.
6. Percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah.
7. Keadilan dan kepemimpinan.
8. Baik dan rendah hati.
9. Toleransi, cinta damai dan persatuan.

Nilai-nilai pramuka dalam dasa dharma pramuka mencakup semua karakter bangsa harus ditanamkan pada siswa siswi sehingga diharapkan dapat mengembangkan sikap nasionalisme siswa. Dengan menjalankan dan berpedoman kepada nilai dasa dharma pramuka dalam bertingkah laku sehari-hari, mereka dilingkungan sekolah, di rumah dan Masyarakat.

Sebagai organisasi sosial, gerakan pramuka berfokus kepada Pembinaan mental dan disiplin yang kuat bagi anggota. Pramuka terbukti bisa mencetak generasi muda yang kuat serta bertanggung jawab. Maka dari itulah pramuka harus terus tumbuh dan dikembangkan dilingkungan anak-anak serta kaum muda untuk memiliki watak serta kepribadian luhur dan memiliki jiwa bela negara handal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa kelas VII di MTsN1 Pontianak. Merupakan Hasil temuan di lapangan yang telah dilaksanakan, upaya yang dilakukan dalam Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa

kelas VII MTsN1 Pontianak yaitu pelaksanaan Latihan Bersama setiap hari minggu di mulai dari jam 14.00-17.00 WIB, diawali dengan upacara pembukaan, pemberian materi dan, kegiatan baris-berbaris, kesenian, sandi-sandi, pelaksanaan perkemahan penerimaan tamu penggalang selama 2 hari 1 malam (persami). Kegiatan diawali dengan upacara pembukaan, kemudian pemaparan materi dasar tentang pramuka, hari kedua kegiatan seperti penjelajahan antar pos dan berakhir dengan api unggun di malam puncak, kegiatan pelaksanaan penjelajahan melewati pos-pos yang telah diatur.

Adapun kesimpulan secara khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam mengembangkan sikap nasionalisme siswa kelas VII di MTsN1 Pontianak sudah terbentuk melalui kegiatan pramuka seperti (1) Latihan Bersama merupakan Latihan rutin yang dilaksanakan setiap hari minggu mulai pukul 14.00-17.00 oleh anggota pramuka bentuknya seperti Latihan gabungan kelas VII sampai IX (2) Latihan peraturan baris-berbaris merupakan kegiatan yang sering dilakukan pada saat Latihan pramuka, karena merupakan Latihan dasar dalam kegiatan kepramukaan (3) perkemahan merupakan kegiatan menarik dilaksanakan di alam terbuka untuk mengajarkan nilai-nilai dan aspek segala kehidupan yang harus dipelajari anak. Dan (4) penjelajahan merupakan kegiatan yang dilaksanakan di alam terbuka untuk meningkatkan daya cipta serta memperaktekan materi yang dipelajari di gudep termasuk sandi, petunjuk arah, kompas, dan lainnya.
2. Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan sikap nasionalisme

siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTsN1 Pontianak dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka mendapatkan beberapa kendala seperti faktor internal dan eksternal.

3. Upaya untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswa di MTsN1 Pontianak sudah berjalan dengan lebih baik di lihat dari sifat dan tingkah laku siswa yang diwujudkan dengan bangga sebagai bangsa Indonesia dengnsn berperilaku yang baik sesuai dengan nila-nilai bangsa Indonesia. Cinta tanah air serta bangsa dikesusahan di wujudkan dengan melestarikan lingkungan sehat, mejaga kebersihan, melestarikan budaya Indonesia, serta mentaati segala peraturan dan menghormati pemimpin sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X Di Smk Ma'arif 1 Semaka Kec. Semaka Kab. Tanggamus Tahun Ajaran 2021/2022*, 214-219.
- Suparman, A., & Sumargono, S. (2022). *Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas X Di*
- ArmawiArmaidly. *Nasionalisme dalam dinamika ketahanan nasional*. UGM PRESS, 2020.
- Sugiono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Hamidi J, Lutfi Mustafa .(2013). *CIVIC EDUCATION : Bandung*.Gramedia Pustaka
- Noor, J. (2011). *Metodelogi penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Puspitasari., (2023). *Managemen Ektrakulikuler Pramuka*. Semarang. Cahya Ghani Recovery
- ### Skripsi
- Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Garut*. Skripsi Susanti, M. 2021. *Implementasi Ekstrarkurikuler Wajib Kepramukaan di Sekolah*
- Implemetasi Nila-nilai Pancasila Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka Disekolah SMA Negeri 01 Menyuke Kabupaten Kubu Landak*. Nopika. (2020).
- M. Kabul. (2016). *Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Pontianak*.
- Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Pendidikan Karakter Dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Keperasi Pontianak*. Arie Ibrahim. (2015).

